

GAMBARAN JUMLAH PLATELET PADA ANAK DENGAN DIAGNOSA DEMAM BERDARAH HARI KETIGA SAMPAI HARI KELIMA

Wina Apriliani Rahayu¹, Agus Sudrajat²
winaapril141@gmail.com¹, manlab@gmail.com²
Politeknik Piksi Ganesha

ABSTRAK

Demam berdarah dengue (Dengue Fever) yaitu salah satu jenis penyakit menular yang disebabkan oleh virus Arthropoda, genus Flavivirus, famili Flaviviridae. Trombosit bisa menurun karena sumsum tulang mengalami penurunan produksi trombosit, salah satunya disebabkan oleh virus demam berdarah dengue. Trombosit terbentuk di sumsum tulang melalui fragmentasi sitoplasma megakariosit. Gigitan nyamuk Aedes adalah penyebar virus dengue. Jumlah trombosit normal adalah 150.000 – 400.000mm³ dan trombosit memiliki umur normal 7-10 hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kadar trombosit hari ketiga sampai hari kelima pada penderita DBD. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode pendekatan cross-sectional. Dilakukan di RSUD Hermina Arcamanik. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh pasien demam berdarah dengue dengan jumlah sampel acak sebanyak 30 orang yang diambil bulan Maret-April 2024 (random sampling). Hasil penelitian berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa penderita DBD mayoritas beumur ≤ 5 tahun yaitu 13 responden (46,4%). Berdasarkan jenis kelamin, terbanyak laki-laki sebanyak 18 orang (64,3%).

Kata kunci: Dengue, Trombosit, Demam.

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (Dengue Fever) is a type of infectious disease caused by the Arthoda virus, genus Flavivirus, family Flaviviridae. Platelets can decrease because the bone marrow experiences a decrease in platelet production, one of which is caused by the dengue hemorrhagic fever virus. Platelets are formed in the bone marrow through the fragmentation of the cytoplasm of megakaryocytes. The bite of the Aedes mosquito is a spreader of the dengue virus. The normal platelet count is 150,000 – 400,000mm³ and platelets have a normal lifespan of 7-10 days. This study aims to determine platelet levels from the third to the fifth day in dengue patients. The type of quantitative descriptive research uses a cross-sectional approach method. It was carried out at Hermina Arcamanik Hospital. The population of this study consists of all dengue hemorrhagic fever patients with a random sample of 30 people taken in March-April 2024 (random sampling). The results of the study based on age group showed that the majority of dengue patients were ≤ 5 years old, namely 13 respondents (46.4%). Based on gender, the most males were 18 people (64.3%).

Keywords: Dengue, Platelets, Fever

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (Dengue Fever) adalah penyakit yang bisa melakukan penularan pada individu lain. Virus yang dinamakan dengan Arthropoda dari genus Flavivirus, famili Flaviviridae merupakan asal mula penyebab seseorang terkena penyakit demam tersebut (Timur, 2016). Demam berdarah dengue adalah oleh virus dengue. Virus tersebut bekerja dengan cara memberi infeksi pada manusia. Selain itu, infeksi dari virus yang telah disebutkan termasuk pada kategori akut. Tanda-tanda seseorang atau individu

terinfeksi virus tersebut dan akhirnya terkena demam ada beberapa macam, antara lain: pertama seseorang yang terjangkit akan mengalami demam yang keberlangsungannya kurang lebih dalam rentang waktu selama dua sampai tujuh hari, kedua penderita juga mengalami gejala berupa pendarahan, ketiga trombosit atau trombositopenia mengalami penurunan secara jumlah, dan terakhir yakni yang keempat plasma menjadi dan mengalami bocor yang ditandai dengan darah pekat (Zaini Miftach, 2018).

Virus dengue penyebarannya melalui gigitan nyamuk yang berjenis dan dikenal dengan nama *Aedes Aegypti*. Terjadinya demam tersebut tanpa mengenal waktu dan musim, artinya demam ini dapat menjangkit siapapun sepanjang waktu dan tahun. Selain itu, anak-anak dengan usia di bawah lima belas tahun juga dapat terserang oleh demam tersebut. Cepatnya perkembangan dari penyakit ini dapat menyebabkan dampak yang fatal. Bahkan bila penyembuhan dan pengobatannya dilakukan secara telat, kematian bisa saja mengancam penderita. Dua hal mempengaruhi penyakit ini, yakni pertama kondisi dari lingkungan dan yang kedua adalah perilaku dari manusia (Studi et al., 2020). Laporan terkait dengan penyebaran dan jangkitan demam tersebut di Asia Tenggara yaitu Filipina pada tahun 1954, dan kemudian, demam tersebut menyebar ke negara-negara lain (Nasution, 2022)

Menurut World Health Organization (WHO), dalam beberapa dekade akhir-akhir ini, pelaporan terkait jumlah kasus demam berdarah di seluruh dunia mengalami peningkatan secara jumlah. Laporan data yang diterima oleh WHO menunjukkan angka peningkatan, yakni pada tahun 2000 data yang diterima sebanyak 505.430 kasus dan mengalami peningkatan secara sangat drastis pada 2019 menjadi sebanyak 5,2 juta. Sedangkan untuk jumlah kasus dengan angka penderita paling banyak adalah pada tahun 2023. Pada tahun tersebut, pengaruh dari penyakit ini menyebar hingga ke 80 negara yang berada dalam cakupan dan kawasan dari WHO. Dari permulaan tahun 2023, jumlah kasus demam berdarah terus meningkat secara tidak terduga dan menyebar, dengan jumlah kasus mencapai angka tertinggi sepanjang masa. Dari data yang dihimpun oleh (WHO, 2024), angka penderita memberi petunjuk yakni lebih dari 6,5 juta kasus, selain itu kematian yang disebabkan oleh demam ini mencapai angka 7.300 kasus.

Pada tahun 2023, Kementerian Kesehatan (Kemenkes), melaporkan adanya penurunan jumlah kasus demam berdarah dengue sebanyak 98.071 kasus. Angka ini merupakan penurunan yang signifikan dibandingkan dengan 143.176 kasus yang tercatat pada tahun 2022. Di sisi lain, angka kematian akibat demam berdarah sangat tinggi pada tahun 2022, dengan 1.236 orang meninggal. Namun, terdapat kabar positif karena jumlah kematian terkait demam berdarah menurun menjadi 764 orang pada tahun 2023. (Komariah, n.d.)

Jumlah kasus demam berdarah dengue di Kota Bandung berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Bandung mencapai 5.205 kasus pada tahun 2022. Dibandingkan Januari-Juli 2023, jumlah kasus demam berdarah dengue mengalami penurunan menjadi 1.281 kasus. (Diskominfo Bandung, n.d.). Wilayah Indonesia merupakan yang terkategori sebagai wilayah pandemic dari demam yang telah disebutkan. Selain itu, epidemic yang terjadi pada wilayah ini berkisar dalam rentang empat sampai lima tahun sekali. Faktor dari lingkungan seringkali menyebabkan demam jenis ini menjadi tersebar secara cepat. Faktor tersebut secara runtut dijelaskan sebagai berikut: pertama dimulai dari adanya genangan air yang memiliki skala luas, adanya genangan tersebut dapat menjadi tempat yang disukai nyamuk dan kemudian nyamuk akan berkembang biak secara pinak di tempat tersebut. Selain itu, hal itu akan diperparah dengan mobilitas para penduduknya yang tinggi, hal itu bisa terjadi ketika para penduduk melakukan perpindahan secara

sangat cepat antar daerah. Melalui perantara tersebut, demam akan menjadi tersebar dengan cepat pula.

“Trombosit adalah sel yang beredar di dalam darah kita dan mengikat satu sama lain Ketika mereka mengenali pembuluh darah yang rusak” kata Marlene Williams, M.D., direktur Divisi Kedokteran Koroner di Johns Hopkins Bayview Medical Center. “Misalnya, ketika ada cedera, trombosit diproduksi, menempel pada pembuluh darah yang rusak dan menyebabkan pembekuan darah. Ada alasan evolusioner atas keberadaan mereka. Tujuannya adalah untuk menghentikan perdarahan kita.”(Medicine, n.d.). Trombosit bisa menurun karena sumsum tulang mengalami penurunan produksi trombosit, salah satunya disebabkan oleh virus demam berdarah dengue. Trombosit terbentuk di sumsum tulang melalui fragmentasi sitoplasma megakariosit. Jumlah trombosit normal adalah 150.000 – 400.000/mm³ dan trombosit memiliki umur normal 7-10 hari. (Studi et al., 2020).

Peran dari trombosit utamanya ada dua, yakni pertama berperan untuk menjaga integritas antar pembuluh darah dan yang kedua adalah melakukan pembentukan sumbu trombosit, hal itu juga dilakukan melalui tiga hal, yakni pertama adhesi, kedua aktivasi, dan yang ketiga dengan agregasi trombosit. Penurunan jumlah trombosit (trombositopenia) pada pasien yang menderitanya adalah akibat meningkatnya penghancuran trombosit oleh sistem retikuloendotelial (Nasution, 2022). Trombositopenia dapat menyebabkan gangguan hemostatik yang dapat menimbulkan enam jenis perdarahan yakni pertama petechiae, kedua ekimosis, ketiga perdarahan gingiva, keempat epistaksis, kelima hematemesis, dan keenam melena. (Charisma, 2017)

Pengetahuan tentang demam berdarah merupakan tujuan akhir dari penelitian ini. Pengetahuan tersebut meliputi pertama sebaran dari pasien yang menderita demam tersebut dengan didasarkan pada hari demam, kedua kelompok umur beserta jenis kelamin pasien yang mengalami demam tersebut, dan yang ketiga adalah pengetahuan tentang gambaran jumlah trombosit yang ada anak penderita demam jenis tersebut

METODOLOGI

Deskriptif kuantitatif merupakan jenis yang diterapkan dalam penelitian ini dan fungsinya adalah untuk melihat gambaran jumlah trombosit (platelet) pada anak yang menderita demam berdarah dengue menggunakan metode cross-sectional. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh pasien anak yang terdiagnosis klinis di RSUD Hermina Arcamanik. Subjek penelitian berjumlah 30 anak yang dipilih secara acak (random sampling). Kriteria inklusi adalah rekam medis anak penderita demam berdarah dengue hari ketiga sampai hari kelima, disertai identitas, diagnosis penyakit, dan hasil pemeriksaan laboratorium (hitungan trombosit dari hari ketiga sampai hari kelima). Kriteria eksklusi adalah pasien demam berdarah dengue yang pernah mendapatkan transfusi trombosit, pasien demam berdarah dengue dengan riwayat supresi sumsum tulang, pasien demam berdarah dengue dengan riwayat kelainan darah seperti AIHA dan ITP. Tidak hanya terjadi pada demam berdarah dengue, namun juga terjadi pada pasien dengan penyakit penyerta seperti tifus. Jenis data adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan bulanan penyakit DBD di RSUD Hermina Arcamanik. Variabel terikat pada penelitian ini adalah jumlah trombosit dan respon/variabel terikat pada penelitian ini adalah umur dan jenis kelamin. Analisa manual digunakan untuk menganalisis data, setelah itu data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi menggunakan komputerisasi beserta penjelasannya. Teknik pengumpulan data antara lain mengajukan permohonan izin melaksanakan penelitian ke kampus Politeknik Piksi Ganesha, mengajukan permohonan

izin penelitian ke Direktur RSUD Hermina Arcamanik, selanjutnya peneliti melakukan pendekatan dengan secara formal kepada kepala ruang laboratorium di RSUD Hermina Arcamanik. Bila langkah-langkah sebelumnya telah dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti menentukan pemilihan terhadap populasi, pemilihan tersebut didasarkan dengan kriteria inklusi dan juga eksklusi yang digunakan sebagai sampel. Sedangkan untuk pengambilan data dan rekam medik pasien berupa jenis kelamin, umur, dan jumlah trombosit pada pasien DBD, terakhir mengisi lembar pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek penelitian ini adalah pasien di RSUD Hermina Arcamanik yang demam berdarah dengue di bulan Maret-April 2024. Data dikumpulkan dari 30 pasien yang menderita demam berdarah dengue selama satu tahun. Data yang dilakukan pengambilan merupakan hasil dari pemeriksaan platelet. Selain itu, pemeriksaan tersebut juga didasarkan pada dua hal, yakni pertama kelompok umur dan yang kedua jenis kelamin.

Tabel. 1. Karakterisasi Subjek Penelitian Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Usia (tahun)	f	(%)
≤ 5	13	43
6 – 10	8	27
11 – 15	9	30
Total	30	100
Jenis Kelamin		
Laki – laki	19	63
Perempuan	11	37
Total	30	100

Pada tabel 1. di atas bahwa mayoritas 43% berusia ≤ 5 tahun yang sebagian besar menderita demam berdarah dengue dan mayoritas 63% adalah laki-laki.

Tabel. 2. Jumlah Platelet Anak Penderita Demam Berdarah Dengue di RSUD Hermina Arcamanik pada Hari Ketiga

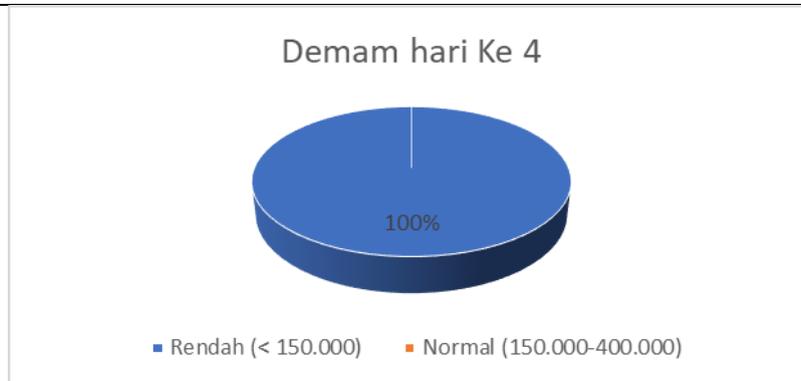
Platelet (/mm ³)	f	(%)
Rendah (< 150.000)	30	100
Normal (150.000-400.000)	0	0
Total	30	100



Pada tabel 2. di atas terlihat pada hari ketiga pasien demam berdarah dengue di RSUD Hermina Arcamanik, 30 dari 30 responden (100%) menunjukkan penurunan jumlah platelet.

Tabel. 3. Jumlah Platelet Anak Penderita Demam Berdarah Dengue di RSUD Hermina Arcamanik pada Hari Keempat

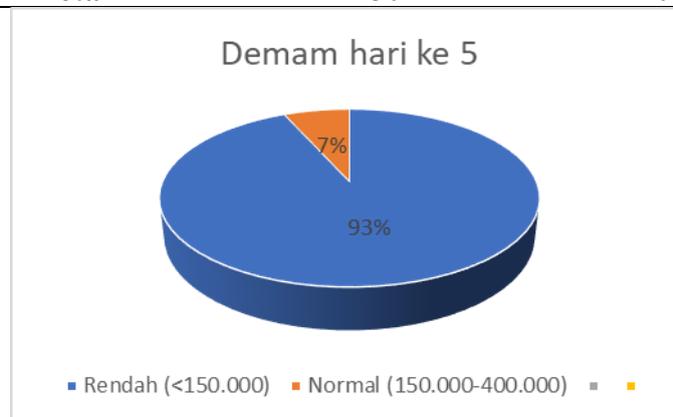
Platelet (/mm ³)	f	(%)
Rendah (< 150.000)	30	100
Normal (150.000-400.000)	0	0
Total	30	100



Pada tabel 3. di atas terlihat pada hari keempat pasien demam berdarah dengue di RSUD Hermina Arcamanik, 30 dari 30 responden (100%) menunjukkan penurunan jumlah platelet.

Tabel. 4. Jumlah Platelet Anak Penderita Demam Berdarah Dengue di RSUD Hermina Arcamanik pada Hari Kelima

Platelet (/mm ³)	f	(%)
Rendah (< 150.000)	28	93,3
Normal (150.000-400.000)	2	6,7
Total	30	100



Pada tabel 4. di atas terlihat pada hari kelima pasien demam berdarah dengue di RSUD Hermina Arcamanik, 28 (93,3%) dari 30 responden menunjukkan penurunan platelet dan 2 (6,7%) responden menunjukkan peningkatan jumlah platelet, namun masih dalam kategori rendah.

Tabel 5. Gambaran Jumlah Platelet pada Anak-anak Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Umur	Normal		Rendah		Total	(%)
	f	(%)	f	(%)		
≤ 5	0	0%	13	46,4%	13	43%
6 – 10	0	0%	8	28,6%	8	27%

11 – 15	2	100%	7	25%	9	30%
Total	2	100%	28	100%	30	100%
Jenis kelamin	Normal		Rendah		Total	(%)
	f	(%)	f	(%)		
Laki – laki	1	50%	18	64,3%	19	63%
Perempuan	1	50%	10	35,7%	11	37%
Total	2	100%	28	100%	30	100%

Pada tabel 5. dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien berada ≤ 5 tahun yang menderita demam berdarah dengue yaitu 13 responden (46,4%), sebagian kecil 6 – 10 tahun yang menderita DBD yaitu 8 responden (28,6%). Berdasarkan jenis kelamin, penderita demam berdarah dengue terbanyak adalah laki-laki sebanyak 18 responden (64,3%).

Tabel 6. Gambaran Jumlah Platelet Anak Penderita Demam Berdarah Dengue pada Hari Ketiga

	Jumlah responden	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean
Jumlah platelet	30	19.000	69.000	45.400
Valid N (Listwise)	30			

Pada tabel 6. di atas terlihat 30 anak (100%) penderita demam berdarah dengue mengalami penurunan jumlah platelet. Jumlah platelet terendah adalah 19.000/mm³ dan jumlah platelet tertinggi adalah 69.000/mm³. Rata-rata jumlah platelet pasien rawat inap adalah 45.400/mm³, pada fase demam hari ketiga pada pasien di RSUD Hermina Arcamanik.

Tabel 7 Gambaran Jumlah Platelet Anak Penderita Demam Berdarah Dengue pada Hari Keempat

	Jumlah responden	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean
Jumlah platelet	30	26.000	112.000	56.800
Valid N (Listwise)	30			

Pada tabel. 7. di atas terlihat 30 anak (100%) penderita demam berdarah dengue mengalami penurunan jumlah platelet. Jumlah platelet terendah adalah 26.000/mm³ dan jumlah platelet tertinggi adalah 112.000/mm³. Rata-rata jumlah platelet pasien rawat inap adalah 56.800/mm³, pada fase demam hari keempat pada pasien di RSUD Hermina Arcamanik.

Tabel 8. Gambaran Jumlah Platelet Anak Penderita Demam Berdarah Dengue pada Hari Kelima

	Jumlah responden	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean
Jumlah platelet	30	35.000	155.000	85.770
Valid N (Listwise)	30			

Pada tabel. 8 di atas terlihat pada anak demam berdarah dengue, 28 (93,3%) dari 30 responden penderita demam berdarah dengue mengalami penurunan jumlah platelet dan 2 (6,7%) responden mengalami peningkatan jumlah platelet, namun masih dalam kategori rendah. Jumlah platelet terendah adalah 35.000/mm³ dan jumlah platelet tertinggi adalah 155.000/mm³. Rata-rata jumlah platelet pada pasien rawat inap adalah 85.770/mm³, pada

fase demam hari kelima pada pasien di RSUD Hermina Arcamanik.

Pembahasan

1. Kadar Trombosit Pasien DBD di RSUD Hermina Arcamanik dari hari ketiga sampai hari kelima

Berdasarkan tabel 2.1 – 2.3 terlihat bahwa pasien rawat inap demam berdarah dengue pada hari ketiga sampai hari kelima demam di RSUD Hermina Arcamanik dari 30 responden,

Hasil yang didapat pada hari ketiga demam dengan kategori yang dibahas dalam penelitian, yakni demam dengan trombositopenia yaitu 30 orang (100%), pada hari keempat demam dengan kategori yang dibahas dalam penelitian, yakni demam dengan trombositopenia yaitu 30 orang (100%), dan pada hari kelima demam dengan kategori yang dibahas dalam penelitian, yakni demam dengan trombositopenia yaitu 28 orang (93,3%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vebriani (2016), dari trombosit penderita demam berdarah dengue pada hari ketiga, keempat, dan kelima demam diketahui hari ketiga mengalami demam tinggi, demam dengan kategori yang dibahas dalam penelitian, yakni demam dengan trombositopenia yaitu 45 orang (97,9%), pada hari keempat demam dengan kategori yang dibahas dalam penelitian, yakni demam dengan trombositopenia yaitu 44 orang (95,6%), dan pada hari kelima demam dengan kategori yang dibahas dalam penelitian, yakni demam dengan trombositopenia yaitu 45 orang (97,9%). (Vebriani et al., 2016)

Jumlah trombosit menurun akibat gangguan fungsi dan jumlah trombosit akibat kompleks imun yang terbentuk sebagai respons terhadap antigen virus dengue dan menyebabkan syok/perdarahan sesuai stadium klinis virus dengue. Sehingga jumlah trombosit dalam darah dapat mempengaruhi peningkatan suhu tubuh.

2. Gambaran Jumlah Platelet Pasien Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Pada tabel 3 terlihat pasien umur ≤ 5 tahun paling banyak menderita demam berdarah dengue yaitu 13 responden (46,4%), sebagian kecil 6 – 10 tahun yang menderita DBD yaitu 8 responden (28,6%). Penyebab jumlah platelet rendah $<100.000/mm^3$, hal ini disebabkan hiposelularitas sumsum tulang belakang akibat penyumbatan seluruh sistem hematopoietik sehingga menyebabkan berkurangnya produksi platelet pada pasien yang menderita demam berdarah dengue Menurut Kusnandar (2020). Kerentanan terhadap penyakit demam berdarah mungkin dipengaruhi oleh pertahanan sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit yang berkaitan dengan umur. (Kusnandar, 2020)

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas penderita DBD adalah laki-laki sebanyak 18 responden (64,3%). Menurut kusnandar (2020), menyatakan bahwa laki-laki lebih rentan terhadap demam berdarah karena laki-laki memproduksi imunoglobulin dan antibodi kurang efisien dibandingkan perempuan. (Kusnandar, 2020) menyatakan dalam tulisannya, perempuan dapat dengan mudah melakukan produksi memproduksi imunoglobulin dan antibodi daripada jika dibandingkan dengan laki-laki, selain itu antibodi yang diproduksi juga secara genetik maupun hormonal sudah dikontrol. Pada perempuan hormon estrogen diproduksi. Hal ini membuat perempuan menjadi memiliki kekebalan lebih jika dihadapan dengan infeksi.

3. Gambaran Jumlah Platelet Pasien Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Jumlah Platelet Hari Ketiga sampai Hari Kelima Demam

Berdasarkan tabel 4.1-4.3 terlihat bahwa pasien rawat inap demam berdarah dengue pada hari ketiga sampai hari kelima di RSUD Hermina Arcamanik, pada hari ketiga demam yang terkena DBD 30 orang (100%) mengalami penurunan trombosit. Jumlah

platelet terendah pasien adalah 19.000/mm³ dan jumlah platelet tertinggi pasien adalah 69.000/mm³, dan rata-rata jumlah platelet yaitu 45.400/mm³, dimana pasien di RSUD Hermina Arcamanik mengalami demam pada hari ketiga. Pada hari keempat demam yang terkena DBD 30 orang (100%) mengalami penurunan trombosit. Jumlah platelet terendah adalah 26.000/mm³ dan jumlah platelet tertinggi adalah 112.000/mm³, dan rata-rata jumlah platelet yaitu 56.800/mm³, dimana pasien di RSUD Hermina Arcamanik mengalami demam pada hari keempat. Pada hari kelima demam yang terkena DBD dari 30 responden yang terkena DBD 28 orang (93,3%) mengalami penurunan trombosit dan 2 orang (6,7%) mengalami kenaikan trombosit tetapi masih dalam kategori rendah. Jumlah platelet terendah adalah 35.000/mm³ dan jumlah platelet tertinggi adalah 155.000/mm³, dan rata-rata jumlah platelet yaitu 85.770/mm³, dimana pasien di RSUD Hermina Arcamanik mengalami demam pada hari kelima.

Jumlah platelet cenderung normal pada awal demam, dan berangsur-angsur menurun jika tidak dipantau. Namun berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak semua pasien mengalami hipertermia akibat penurunan jumlah trombosit, karena demam tahap awal pasien tidak sama pada awal pengobatan.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik responden yang terkena demam berdarah dengue berdasarkan klasifikasi umur yang terbanyak adalah rentang umur ≤ 5 tahun yaitu 13 responden (46,4%).
2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling dominan terkena demam berdarah dengue adalah laki-laki sebanyak 18 orang (64,3%).
3. Hasil pemeriksaan jumlah trombosit pasien demam berdarah dengue saat dirawat inap pada hari ketiga didapatkan hasil pemeriksaan jumlah trombosit dari 30 responden 30 orang (100%), mengalami penurunan trombosit.
4. Hasil pemeriksaan jumlah trombosit pasien demam berdarah dengue saat dirawat inap pada hari keempat didapatkan hasil pemeriksaan jumlah trombosit dari 30 responden 30 orang (100%), mengalami penurunan trombosit.
5. Hasil pemeriksaan jumlah trombosit pasien demam berdarah dengue saat dirawat inap pada hari kelima didapatkan hasil pemeriksaan jumlah trombosit dari 30 responden 28 orang (93,3%), mengalami penurunan trombosit, ada juga beberapa responden mengalami kenaikan jumlah trombosit pada hari kelima namun masih dalam kategori rendah.
6. Jumlah platelet terendah pasien demam berdarah dengue adalah 19.000/mm³ dan jumlah platelet tertinggi adalah 69.000/mm³. Adapun rata-rata jumlah platelet adalah 45.400/mm³ pada demam hari ketiga.
7. Jumlah platelet terendah pasien demam berdarah dengue adalah 26.000/mm³ dan jumlah platelet tertinggi adalah 112.000/mm³. Adapun rata-rata jumlah platelet adalah 56.800/mm³ pada demam hari keempat.
8. Jumlah platelet terendah pasien demam berdarah dengue adalah 35.000/mm³ dan jumlah platelet tertinggi adalah 155.000/mm³. Adapun rata-rata jumlah platelet adalah 85.770/mm³ pada demam hari kelima..

DAFTAR PUSTAKA

- Charisma, A. M. (2017). Gambaran Hasil Pemeriksaan Jumlah Trombosit dan Nilai Hematokrit pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Di RSUD Anwar Medika Periode Februari-Desember 2016. *Journal of Pharmacy and Science*, 2(2), 15–19. <https://doi.org/10.53342/pharmasci.v2i2.76>
- Diskominfo Bandung. (n.d.). Cegah DBD, Pemkot Bandung akan Terapkan Inovasi Wolbachia. PORTALJABARPROVGOID. Retrieved May 31, 2024, from <https://jabarprov.go.id/berita/cegah-dbd-pemkot-bandung-akan-terapkan-inovasi-wolbachia-10212>
- Komariah, F. (n.d.). Kemenkes Catat Tren Kasus DBD tahun 2023 Menurun. Rri.Co.Id. Retrieved May 31, 2024, from <https://www.rri.co.id/kesehatan/519517/kemenkes-catat-tren-kasus-dbd-tahun-2023-menurun>
- Kusnandar, H. &. (2020). Systematic Review: Identifikasi Faktor Jenis Kelamin Dan Kelompok Usia Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Dengan Pendekatan Kasus Trombositopenia. Universitas 'Aisyiyah, 1–11. http://digilib.unisayogya.ac.id/5494/1/Nur_Rahmasari_S.Tule_1611304057_Sarjana_Terapan_Teknologi_Laboratorium_Medis_Naspub_-_Nurrahmasari_S.Tule
- Medicine, J. H. (n.d.). Apa Itu Trombosit dan Mengapa Penting? Johns Hopkins Medicine. Retrieved May 31, 2024, from <https://www.hopkinsmedicine.org/health/conditions-and-diseases/what-are-platelets-and-why-are-they-important>
- Nasution, F. F. (2022). SYSTEMATIC REVIEW FANY FADILLAH NASUTION PRODI D III JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN TAHUN 2022.
- Studi, P., Tiga, D., Laboratorium, T., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Padang, P. (2020). Program studi diploma tiga teknologi laboratorium medis sekolah tinggi ilmu kesehatan perintis padang padang 2020.
- Timur, M. (2016). <http://repository.unimus.ac.id>. 1–21.
- Vebriani, L., Wardana, Z., & Fridayenti. (2016). Karakteristik Hematologi Pasien Demam Berdarah Dengue. *Jom FK*, 3(1), 1–20.
- WHO. (2024). Demam berdarah dan demam berdarah parah. WORLD HEALTH ORGANIZATION. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
- Zaini Miftach. (2018). Gambaran Kadar Trombosit Pada Pasien Demam Berdarah Dengue di RSUD Klungkung Tahun 2023. 53–54..